

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sedang mengalami krisis ekonomi. Hal ini yang membuat pemerintah semakin terpacu untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Apalagi setelah pemberlakuan otonomi daerah, masing-masing daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk meningkatkan pembangunan di daerahnya.

Pati merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang terus melakukan pembangunan di segala bidang, termasuk di sektor transportasi baik yang berupa fisik seperti pembangunan jalan maupun nonfisik seperti peraturan-peraturan daerah yang terus diperbaiki. Pembangunan tersebut untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat yang semakin hari pertumbuhan penduduknya terus meningkat.

Pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang berjalan selaras di semua bidang dengan tidak menganaktirikan atau memprioritaskan sektor tertentu, misalnya pembangunan sentra industri dan pusat perbelanjaan atau mall harus diikuti dengan pengembangan sektor transportasi sebagai penunjang penyebaran hasil industri. Semua itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Transportasi menjadi salah satu sektor yang penting dalam pengembangan suatu daerah. Perkembangan suatu wilayah atau perubahan tata guna lahan menjadi salah satu faktor perkembangan transportasi dan menyebabkan perubahan sistem transportasi itu sendiri serta

pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi. Jasa transportasi sendiri terus berkembang dari masa ke masa seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk

Meningkatnya pertumbuhan sektor transportasi perkotaan ini menyebabkan permasalahan transportasi perkotaan menjadi semakin kompleks sehingga penanganannya harus dilakukan secepat mungkin. Pada dasarnya permasalahan transportasi perkotaan khususnya angkutan umum adalah tingkat pelayanan yang rendah menyangkut sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu tempuh yang cukup lama, jumlah penumpang yang melebihi kapasitas angkut, dan tingkat kenyamanan yang rendah.

Sarana angkutan umum harus dapat mengimbangi tingkat mobilitas barang dan manusia yang semakin meningkat, karena pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah atau perubahan tata guna lahan. Bagi daerah perkotaan angkutan umum memegang peranan yang cukup penting.

Hingga saat ini masyarakat Kabupaten Pati dilayani oleh beberapa jenis angkutan umum, yaitu becak, andong, ojek, dan angkutan kota. Angkutan kota di Kabupaten Pati terdiri dari lima jaringan trayek, masing-masing jaringan trayek angkutan kota tersebut adalah : I (Pati-Kaliampo), II (Pati-Gembong), III (Pati-Tlogowungu), IV (Pati-Trangkil), V (Pati-Juana). Melihatnya pentingnya peran angkutan umum (angkutan kota) sebagai sarana pendukung segi ekonomi dan sosial masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mempelajari persepsi penumpang yang digunakan sebagai parameter terhadap kualitas pelayanan angkutan umum.

Angkutan umum yang akan diamati pada tugas akhir ini adalah angkutan kota. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jaringan trayek IV (Pati-Trangkil) sebagai studi kasus karena memiliki faktor sebagai bahan pertimbangan untuk penentuan studi kasus, yaitu melewati daerah yang strategis di pusat kota (sekolahan, pasar, pertokoan, dan perkantoran), sehingga menyebabkan adanya bangkitan yang tinggi.

1.2 Permasalahan

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Banyaknya antrian penumpang di terminal, pada jam-jam sibuk.
2. Bagaimana kualitas pelayanan menurut persepsi penumpang dan kinerja angkutan umum yang ada saat ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas pelayanan angkutan umum dengan cara :

1. Menentukan karakteristik penumpang angkutan kota trayek IV (Pati-Trangkil).
2. Menentukan persepsi penumpang terhadap kualitas pelayanan angkutan kota trayek IV (Pati-Trangkil).
3. Menganalisis *Load Factor*, *Headway* dan Waktu sirkulasi angkutan kota trayek IV (Pati-Trangkil).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penyedia jasa angkutan dalam menentukan kualitas angkutan umum yang sesuai dengan konsumen.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kota Pati dalam menyusun kebijakan standarisasi kualitas pelayanan angkutan umum.
3. Sebagai wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah, serta dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

1.5 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, maka pada penelitian ini dilakukan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Angkutan umum yang diteliti hanya angkutan kota trayek IV (Pati-Trangkil).
2. Kinerja dan pelayanan angkutan umum yang dianalisis hanya berdasarkan persepsi penumpang, *Load Faktor*, *Headway*, dan Waktu sirkulasi.
3. *Headway* yang ditinjau atau digunakan yaitu *headway* aktual di lapangan.

1.6 Keaslian Penelitian

1. “Analisis Kualitas Pelayanan Angkutan Umum Jurusan Magelang-Muntilan” oleh Legawa Prasetya (2004). Dari penelitian didapatkan ketersediaan kendaraan sesuai dengan standar. Angkutan memuat penumpang juga sudah sesuai dengan standar sehingga tidak diperlukan penambahan armada. Pengguna angkutan umum sebagian kurang puas terhadap pelayanan angkutan umum saat ini khususnya pada angkutan umum jurusan Magelang-Muntilan.
2. Deni Rusdiansyah (2003) melakukan penelitian untuk mengevaluasi persepsi penumpang terhadap kualitas angkutan umum Aspada jalur 12 Kota Yogyakarta. Dari penelitian didapatkan angkutan memuat penumpang sudah sesuai dengan standar sehingga tidak diperlukan penambahan armada. Pengguna angkutan umum yang terbesar adalah pelajar dan mahasiswa.
3. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian dilakukan di Kabupaten Pati pada angkutan kota trayek IV (Pati-Trangkil).